



Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Pada Bank Umum Indonesia Periode 2017-2024

The Effect of Financial Performance on ROA in Indonesian Commercial Banks in The 2017-2024 Period

Maulana^{1*}, Sutoyo², Murni³

Universitas Islam Kebangsaan Indonesia Bireuen

Email: Maulanama646@gmail.com¹, lsmsutoyo@gmail.com², murni@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 11-10-2026

Revised : 13-10-2026

Accepted : 15-10-2026

Published : 17-10-2026

Abstract

The purpose of this study is to determine the Effect of Financial Performance on ROA in Indonesian Commercial Banks for the period 2017-2024. This study was conducted using a quantitative method with a sample of 7 companies in 8 periods so that there are 56 data samples. The analysis carried out in this study is Multiple Linear Regression using the SPSS (Statistic Package for the Social Sciences) for Windows version 21 software program. The results of this study indicate that CAR partially has a significant effect on ROA in Indonesian Commercial Banks for the period 2017-2024 because $t_{count} < t_{table} = 2.072 > 2.007$. NPL partially does not have a significant effect on ROA in Indonesian Commercial Banks for the period 2017-2024 because $t_{count} < t_{table} = 1.170 < 2.007$. BOPO partially had a significant negative effect on ROA at Indonesian Commercial Banks during the 2017-2024 period, as $t_{count} < t_{table} = -10.309 > 2.007$. LDR partially had a significant negative effect on ROA at Indonesian Commercial Banks during the 2017-2024 period, as $t_{count} > t_{table} = -2.457 > 2.007$. CAR, NPL, BOPO, and LDR simultaneously had a significant effect on ROA at Indonesian Commercial Banks, as $F_{count} > F_{table}$, i.e., $54.073 < 4.53$.

Keywords: CAR, NPL, ROA

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap ROA pada Bank Umum Indonesia periode 2017-2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 7 perusahaan dalam 8 periode sehingga terdapat 56 sampel data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda menggunakan program Software SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) for windows versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Indonesia Periode 2017-2024 karena $t_{hitung} < t_{tabel} = 2.072 > 2.007$. NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Indonesia Periode 2017-2024 karena $t_{hitung} < t_{tabel} = 1.170 < 2.007$. BOPO secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Indonesia Periode 2017-2024 karena $t_{hitung} < t_{tabel} = -10.309 > 2.007$. LDR secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Indonesia Periode 2017-2024 karena $t_{hitung} > t_{tabel} = -2.457 > 2.007$. CAR, NPL, BOPO, LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Indonesia karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $54.073 < 4,53$.

Kata Kunci: CAR, NPL, ROA

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan lembaga perantara (*intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, dimana bank berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of services*, dan *agent of development*. Mengingat peranan bank dalam perekonomian sangat



penting, maka wajar bila disebutkan bahwa bank adalah sendi kemajuan masyarakat. Apabila bank dapat berkembang baik maka akan dapat menopang perekonomian, karena bank yang sehat akan memperlancar lalu lintas perekonomian suatu negara. Peranan yang sangat krusial tersebut juga berlaku bagi lingkup yang lebih kecil, yaitu di daerah tingkat I.

Terdapat dua jenis lembaga keuangan pada saat ini yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank, (Fuddin et al., 2023). Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang melakukan tugas penghimpunan dana dari berbagai masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan kepada masyarakat lainnya dalam berbagai bentuk pembiayaan dengan akad dan ketentuan yang berbeda-beda, sehingga memberikan taraf hidup yang lebih baik bagi rakyat Indonesia, sedangkan lembaga nonbank ialah lembaga yang melakukan penghimpunan dana dari berbagai masyarakat dalam bentuk penjualan surat-surat yang penting.

Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan. Negara Indonesia sendiri lembaga keuangan bank terdapat dalam dua bentuk yaitu bank konvensional dan juga bank syariah. Bank konvensional merupakan bank yang dijalankan atas aturan sistem bunga sedangkan bank syariah dijalankan dengan sistem bagi hasil dengan menggunakan segala jenis akad yang dibolehkan dalam Islam dengan kata lain menggunakan prinsip syariah.

Bank konvensional sering disebut dengan Bank Umum, maka perlu kiranya Bank umum di Indonesia untuk meningkatkan kinerja keuangannya, karena penilaian kinerja berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat, dimana dengan penilaian kinerja masyarakat akan mengetahui kondisi perusahaan. Menurut Amaluis (2023) penilaian kinerja keuangan dalam dunia perbankan dapat menggunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) yang diproses dengan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Bahkan lebih dari itu, rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Salah satu sumber utama yang dijadikan dasar penilaian adalah bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan, maka akan dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang,

ROA merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih atau laba selama periode tertentu. Rasio ini erat kaitannya dengan profitabilitas bank, dimana rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.

ROA merupakan indikator penting dari yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Dilihat dari struktur aset bank, kredit atau pinjaman merupakan aktiva produktif terbesar sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank. Tapi karena sumber dana utama yang digunakan untuk membiayai penyaluran kredit tersebut berasal dari dana pihak ketiga maka besarnya pendapatan bunga tersebut akan diikuti pula dengan besarnya beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah. Oleh karena itu, pihak bank harus dapat menentukan besarnya tingkat bunga yang paling efektif sehingga kredit yang disalurkan



dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Dalam Arsitektur Perbankan Indonesia kriteria yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk sebuah bank bisa menjadi bank jangkar (*anchor bank*) memiliki rasio *Return On Asset* (ROA) minimal 1,5%. (OJK, 2021)

Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel terikat karena ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. ROA yang semakin besar, menunjukkan kinerja perusahaan/bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan/bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Prediksi terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan perusahaan, (Fahmi, 2018). Karena kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*). (Mayasari et al., 2022)

Berdasarkan teori tersebut, maka untuk aspek *capital* peneliti menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), alasan pemilihan variabel ini dikarenakan rasio CAR yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan Resiko Pasar dan Resiko Operasional, hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya, (Al Iqbal & Budiyo, 2020).

Aspek *Quality* dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Alasan rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan karena Bank syariah dapat melihat besar maupun kecilnya suatu risiko pembiayaan yang harus diterima yaitu dilihat dari rasio *Non Performing Loan*nya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diperoleh oleh bank. Ini mencerminkan bahwa semakin besar rasio NPL suatu bank maka semakin tinggi risiko pembiayaan yang akan diterima oleh pihak perbankan dan begitupun sebaliknya, (Amin et al., 2022).

Aspek *management* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), alasan rasio ini digunakan karena BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Dengan demikian besar kecilnya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank atau ROA, (Margaretha, 2019).

Aspek *Earnings* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*, alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank



diukur dengan menggunakan aset yang dananya berasal dari simpanan masyarakat. Oleh karena itu Bank Indonesia menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukur profitabilitas suatu bank. (A.Zubaidah & Hartono, 2022)

Aspek *Liquidity* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). alasan rasio ini digunakan karena LDR adalah ukuran sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Peningkatan LDR terjadi karena penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat, (Yuliana & Listari, 2021). Hasil dari perhitungan LDR dapat digunakan sebagai acuan seberapa besar kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas. Semakin besar rasio LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya.

Maka berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti lebih dalam tentang “*Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap ROA pada Bank Umum Indonesia periode 2017-2024*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Indonesia periode 2017–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengolah data numerik yang bersumber dari laporan tahunan perbankan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) selama periode 2017–2024 dan data silang (*cross section*) yang berasal dari beberapa bank yang menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2025).

Objek penelitian ini adalah rasio keuangan perbankan yang meliputi CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X3), dan LDR (X4) sebagai variabel independen, serta ROA (Y) sebagai variabel dependen. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung kepada responden. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) bank yang menjadi sampel penelitian selama periode 2017–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi. Studi literatur dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, dan sumber pustaka lain yang berkaitan dengan variabel penelitian, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah informasi mengenai CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA dari laporan tahunan masing-masing bank (Rasyid, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Indonesia selama periode 2017–2024 yang berjumlah 105 bank. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Riduwan, 2024). Kriteria tersebut meliputi bank umum yang beroperasi di Indonesia selama periode penelitian, bukan merupakan bank pembangunan daerah, bukan kantor bank yang berkedudukan di luar negeri, merupakan bank konvensional, serta menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2017–2024. Berdasarkan proses seleksi yang tercantum dalam dokumen penelitian, terdapat tujuh bank yang memenuhi kriteria, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank



Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, dan PT Bank Mega Tbk. Dengan demikian, data penelitian mencakup pengamatan terhadap tujuh bank selama delapan tahun, atau sebanyak 56 observasi apabila seluruh data tahunan tersedia secara lengkap.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan dan karakteristik rasio keuangan pada Bank Umum Indonesia yang menjadi sampel penelitian selama periode 2017–2024. Rasio keuangan yang dianalisis meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Assets (ROA). Analisis deskriptif disajikan berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum Indonesia periode 2017–2024. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap ROA, serta uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap ROA. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan CAR, NPL, BOPO, dan LDR dalam menjelaskan variasi ROA. Seluruh analisis dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data yang tercantum dalam file penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS. (Purnomo, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Selanjutnya, uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu observasi dengan residual pada observasi lainnya. Sementara itu, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen.

Analisis regresi linear berganda selanjutnya digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Non-Performing Loan* (NPL) (X2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X4) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y) pada Bank Umum Indonesia periode 2017–2024. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap ROA dan uji F untuk mengetahui pengaruh keempat variabel independen secara simultan terhadap ROA. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan CAR, NPL, BOPO, dan LDR dalam menjelaskan variasi ROA.



Adapun hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,800	0,605	–	12,901	0,000
	CAR	0,018	0,009	0,145	2,072	0,043
	NPL	0,154	0,132	0,084	1,170	0,248
	BOPO	–0,073	0,007	–0,826	–10,309	0,000
	LDR	–0.007	0,003	–0,152	–2.457	0,017

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 1, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,800 + 0,018X_1 + 0,154X_2 - 0,073X_3 - 0,007X_4 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,018, NPL memiliki koefisien positif sebesar 0,154, BOPO memiliki koefisien negatif sebesar –0,073, dan LDR memiliki koefisien negatif sebesar –0,007. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, kenaikan CAR satu satuan berkaitan dengan kenaikan ROA sebesar 0,018 satuan. Kenaikan NPL satu satuan berkaitan dengan kenaikan ROA sebesar 0,154 satuan, sedangkan kenaikan BOPO satu satuan berkaitan dengan penurunan ROA sebesar 0,073 satuan dan kenaikan LDR satu satuan berkaitan dengan penurunan ROA sebesar 0,007 satuan. Interpretasi tersebut didasarkan pada koefisien regresi dan tidak dengan sendirinya menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung sebesar 2,072 dan signifikansi 0,043. NPL memiliki nilai t hitung sebesar 1,170 dengan signifikansi 0,248 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, BOPO memiliki nilai t hitung sebesar –10,309 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. LDR juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai t hitung sebesar –2,457 dan signifikansi 0,017. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,809 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0,794. Nilai *Adjusted R-squared* tersebut menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara bersama-sama dapat menjelaskan 79,4% variasi ROA dalam model penelitian. Adapun 20,6% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,900 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen secara bersama-sama dan variabel dependen berdasarkan kriteria interpretasi yang digunakan dalam dokumen penelitian.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 54,073 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum.



Indonesia periode 2017–2024. Dengan demikian, kinerja profitabilitas perbankan dalam model penelitian berkaitan dengan kombinasi kondisi permodalan, kualitas kredit, efisiensi operasional, dan penyaluran kredit yang tercermin melalui keempat rasio keuangan tersebut.

Temuan mengenai pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki hubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas bank. Koefisien regresi CAR sebesar 0,018 dengan signifikansi 0,043 mengindikasikan bahwa peningkatan rasio kecukupan modal berkaitan dengan peningkatan ROA ketika variabel lain dianggap tetap. Modal yang memadai dapat mendukung kemampuan bank dalam menanggung risiko, menjaga stabilitas operasional, dan menjalankan kegiatan intermediasi. Namun, besarnya modal tetap perlu diimbangi dengan pemanfaatan yang produktif agar dapat mendukung pencapaian laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR merupakan salah satu variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan ROA pada sampel bank dan periode pengamatan yang diteliti.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal berperan dalam mendukung profitabilitas perbankan. Modal yang memadai memberikan ruang bagi bank untuk menyerap risiko dan menunjang kegiatan operasionalnya. Hasil tersebut sejalan dengan konsep kecukupan modal yang dibahas oleh (Al Iqbal & Budiyo, 2020). Meskipun demikian, kontribusi modal terhadap profitabilitas tetap berkaitan dengan kemampuan bank mengalokasikan modal secara produktif.

Berbeda dengan CAR, NPL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,154 dengan nilai t hitung 1,170 dan signifikansi 0,248. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa bukti statistik dalam penelitian ini belum cukup untuk menyatakan adanya pengaruh parsial NPL terhadap ROA. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan perbedaan karakteristik pengelolaan kredit, pencadangan kerugian, dan sumber pendapatan pada masing-masing bank. Meskipun demikian, hasil yang tidak signifikan tidak berarti bahwa kualitas kredit tidak penting bagi perbankan. NPL tetap menjadi indikator yang perlu diperhatikan karena peningkatan kredit bermasalah berpotensi menambah beban pencadangan dan mengganggu pendapatan bunga.

Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan NPL belum terbukti memiliki keterkaitan parsial yang signifikan dengan profitabilitas bank selama periode pengamatan. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan perbedaan karakteristik pengelolaan kredit dan pencadangan kerugian antarbank, meskipun aspek-aspek tersebut tidak diuji secara langsung dalam penelitian ini. Secara teoretis, kredit bermasalah tetap menjadi perhatian karena dapat meningkatkan risiko kerugian dan mengurangi pendapatan bank, sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan risiko kredit oleh (Amin et al., 2022). Dengan demikian, ketidaksignifikanan NPL dalam model ini tidak dapat dimaknai bahwa kualitas kredit tidak relevan bagi kinerja perbankan.

Selanjutnya, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan koefisien regresi sebesar $-0,073$ dan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan rasio BOPO berkaitan dengan penurunan ROA, dengan asumsi variabel lain tetap. BOPO menggambarkan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Semakin besar beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, semakin besar pula bagian pendapatan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional. Kondisi tersebut dapat menekan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengendalian biaya,



peningkatan produktivitas, dan pengelolaan proses operasional menjadi aspek penting dalam menjaga profitabilitas perbankan (Lestari et al., 2022).

Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan beban operasional relatif terhadap pendapatan operasional berkaitan dengan penurunan profitabilitas. Secara konseptual, tingginya BOPO mencerminkan rendahnya efisiensi operasional karena proporsi pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya semakin besar. Hasil ini sejalan dengan konsep efisiensi operasional yang dibahas oleh (Putri & Hastuti, 2021). Oleh karena itu, pengendalian biaya dan optimalisasi pendapatan operasional menjadi aspek penting dalam mendukung peningkatan profitabilitas bank.

LDR juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan koefisien regresi sebesar $-0,007$ dan nilai signifikansi $0,017$. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan LDR berkaitan dengan penurunan ROA dalam model penelitian setelah mempertimbangkan variabel lainnya. LDR mencerminkan perbandingan kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Penyaluran kredit dapat menjadi sumber pendapatan bagi bank, tetapi peningkatan rasio yang tidak diimbangi dengan pengelolaan likuiditas dan risiko kredit yang memadai dapat menambah tekanan terhadap kegiatan operasional. Oleh sebab itu, bank perlu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit, penghimpunan dana, dan pengelolaan likuiditas agar kegiatan intermediasi tetap mendukung kinerja keuangan (Sularsih et al., 2022).

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai F hitung sebesar $54,073$ dengan signifikansi $0,000$ menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan dengan profitabilitas bank. Temuan ini menunjukkan bahwa ROA perlu dianalisis dengan mempertimbangkan beberapa aspek keuangan secara bersamaan, bukan hanya melalui satu rasio. Kecukupan modal, kualitas kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas merupakan aspek yang saling melengkapi dalam menggambarkan kondisi keuangan bank (Enteriadi et al., 2024). Meskipun demikian, hasil pengujian simultan tidak berarti bahwa setiap variabel secara individual memiliki pengaruh yang signifikan, sebagaimana terlihat pada hasil pengujian NPL.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, nilai *Adjusted R-squared* sebesar $0,794$ menunjukkan bahwa $79,4\%$ variasi ROA dapat dijelaskan oleh CAR, NPL, BOPO, dan LDR dalam model yang digunakan. Sementara itu, $20,6\%$ sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Faktor tersebut dapat mencakup variabel yang tidak dimasukkan dalam analisis, seperti ukuran bank, kondisi makroekonomi, kualitas manajemen, struktur pendapatan, dan faktor lain yang relevan. Faktor-faktor tersebut merupakan kemungkinan penjelas di luar model, bukan variabel yang telah diuji secara langsung dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO dan LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Indonesia periode 2017–2024. Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan tersebut menegaskan pentingnya menjaga kecukupan modal, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengelola likuiditas secara hati-hati dalam mendukung profitabilitas perbankan. Di samping itu, pengelolaan kualitas kredit tetap perlu menjadi perhatian meskipun pengaruh parsial NPL tidak signifikan dalam model penelitian ini.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Indonesia periode 2017–2024, dengan koefisien regresi sebesar 0,018 dan nilai signifikansi 0,043. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan koefisien regresi sebesar 0,154 dan nilai signifikansi 0,248. Sementara itu, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan koefisien regresi sebesar $-0,073$ dan nilai signifikansi 0,000. LDR juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan koefisien regresi sebesar $-0,007$ dan nilai signifikansi 0,017.

Secara simultan, CAR, NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 54,073 dan signifikansi 0,000. Nilai *R-squared* sebesar 0,809 menunjukkan bahwa model menjelaskan 80,9% variasi ROA berdasarkan koefisien determinasi, sedangkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,794 menunjukkan kemampuan penjelasan model setelah penyesuaian sebesar 79,4%. Dengan demikian, pengelolaan permodalan, efisiensi operasional, dan likuiditas perlu diperhatikan dalam menjaga profitabilitas bank. Pengelolaan kredit juga tetap penting meskipun NPL tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Zubaidah, & Hartono, T. (2022). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMN) Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposito (FDR) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Period. *Journal Of Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 16.
- Al Iqbal, M. H., & Budiyanto, I. (2020). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMN), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019. *MALIA: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/Malia.V4i1.6887>
- Amaluis, D. (2023). Analisis Camel Ratio Pada Bank BUMN Untuk Menilai Kinerja Dan Resiko Pengelolaan Kekayaan Negara Dipisahkan (KND). *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia*, 5(1), 76–86.
- Amin, H. Al, Herwinsyah, R., Harianto, S., & Kharisma, T. P. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan Mudharabah Musyarakah Pada PT. Bank Syariah Bukopin. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 158–168. <https://doi.org/10.35870/Emt.V6i1.549>
- Enteriadi, P. H., Sinarwati, N. K., & Rahmawati, P. I. (2024). Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Kredit Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)*, 7(4), 8636–8642. <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i4.10623>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- FUDDIN, M. K., FIRJATULLAH, A. N., HIZBULLAH, M. A., SYA'DIYAH, P. A., & ERLITASARI, R. N. (2023). Revolusi Perbankan Digital: Game Changer Dalam Era Digitalisasi. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 8(2), 174. <https://doi.org/10.15548/Al-Masraf.V8i2.598>



- Lestari, D. T., Mahdi, M. F., & Aprilianto, F. (2022). Pengaruh CAR, Rasio BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Profitabilitas. *Journal Of Islamic Economics Development And Innovation (JIEDI) Laboratorium*, 2(1), 1–15.
- Margaretha, F. (2019). Dampak Electronic Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(3), 514–524. <https://doi.org/10.26905/jkdp.V19i3.49>
- Mayasari, L., Alfaruqi, M. H., & Martadinata, S. (2022). Evaluasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Inovasi Metode Kombinasi CAMELS Dan RGEC. *Jurnal TAMBORA*, 6(1), 30–38. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/tambora/article/view/1548>
- OJK. (2021). *Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan*.
- Purnomo, R. A. (2022). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS Untuk Mahasiswa, Dsoen Dan Praktisi*. Made Group.
- Putri, C. M., & Hastuti, R. T. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Return Saham Dengan Moderasi Kebijakan Dividen. *Jurnal Multiparadigma*, III(4), 1756–1765.
- Rasyid. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktek)*. IAIN Kediri Press.
- Riduwan. (2024). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sularsih, H., As'adi, ;, Akuntansi, P., Tinggi, S., & Gempol, I. E. (2022). Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responbility (CSR) Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 451–460.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.V9i2.870>